

# PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DENGAN PEMBELAJARAN JURNAL KEPRIBADIAN

Novarita

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
FKIP Universitas Baturaja  
[novaritazkia@yahoo.com](mailto:novaritazkia@yahoo.com)

## Abstrak

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian) secara baik. Menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan akibat sumber daya manusia Indonesia kurang mampu bersaing dan kurangnya akan nilai moral dan karakter. Hal ini pula disebabkan pendidikan dan pengembangan nilai moral dan karakter sumber daya manusia di saat masih menjadi peserta didik kurang terjalin dengan baik. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Maka dari itu melalui proses metode belajar diharapkan kelak proses perbaikan pembangunan sumber daya manusia dapat tertanamkan dengan baik. Namun perlu dilakukan metode pendidikan dan pengembangan nilai moral dan karakter sehingga lebih terserap dengan baik dan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Jurnal kepribadian adalah metode pembelajaran dengan menuliskan sikap dan tingkah laku sehari-hari yang sesuai dengan nilai moral dan nilai-nilai karakter. Disini peran guru sangat penting dimana guru menjelaskan terlebih dahulu tentang nilai moral dan nilai-nilai karakter. Disini Jurnal kepribadian dimasukkan sebagai metode pembelajaran supaya kebiasaan-kebiasaan melalui jurnal kepribadian akan membawa dampak positif kedepannya.

**Kata Kunci:** *pendidikan, pembentukan karakter, jurnal kepribadian*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses pertalian dan

transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu kita sadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Koesoema (2010), Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial, artinya dikatakan sistem sosial disebabkan di dalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menuju pada pendidikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, yaitu dengan cara melakukan perubahan-perubahan susunan dan proses dari bagian-bagian yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan sebagai agen perubahan sosial diharapkan peranannya mampu mewujudkan perubahan nilai-nilai sikap, moral, pola pikir, perilaku intelektual, ketrampilan, dan wawasan para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Maka dari itu dalam makalah ini, penulis akan memberikan penjelasan dan pembahasan mengenai pendidikan dan pembentukan karakter dengan pembelajaran jurnal kepribadian, yang di dalamnya akan dibahas secara singkat tentang pendidikan dan pembentukan karakter (pendidikan karakter), dan jurnal kepribadian. Diharapkan dalam penulisan makalah ini dapat memberikan sebuah pencerahan dan pelajaran untuk memperbaiki dunia pendidikan lebih baik lagi.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasution, 1995: 45). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan dan direncanakan secara sistematis, melainkan merupakan bagian kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara di segaja, direncanakan, dan didesain dengan sistematis berdasarkan aturan-aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Tujuan-tujuan pendidikan misalnya secara umum orang memahami bahwa tujuan pendidikan adalah mengarahkan manusia agar berdaya, berpengetahuan, cerdas, serta memiliki wawasan ketrampilan agar siap menghadapi tantangan kehidupan dengan potensi-potensinya yang telah diasah dalam proses pendidikan (Koesoema, 2010: 78).

Misalnya, kita sering memahami bersama secara universal bahwa pendidikan itu berkaitan dengan kegiatan yang terdiri dari proses dan tujuan berikut:

- a) Proses pemberdayaan (*empowerment*), yaitu ketika pendidikan adalah proses kegiatan yang membuat manusia menjadi lebih berdaya menghadapi keadaan yang lemah menjadi kuat.
- b) Proses pencerahan (*enlightment*) dan penyadaran (*conscientization*), yaitu ketika pendidikan merupakan proses mencerahkan manusia melalui dibukanya wawasan dengan pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu.
- c) Proses memberikan motivasi dan inspirasi, yaitu suatu upaya agar para peserta didik tergerak untuk bangkit dan berperan bukan hanya sekedar karena arahan dan paksaan, melainkan karena diinspirasi oleh apa yang dilihatnya yang memicu semangat dan bakatnya.
- d) Proses mengubah perilaku, yaitu bahwa pendidikan memberikan nilai-nilai yang luhur dan ideal yang diharapkan mengatur perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

## 2. Pengertian Pembentukan Karakter

Hakekat karakter ialah Menurut Samani, Muchlas & Hariyanto (2011), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema (2010), memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sementara Mu'in (2011), memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "*personality*". Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dalam hal ini akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

## 3. Hubungan Antara Pendidikan dan Pembentukan Karakter

*"Manusia hanya dapat menjadi sungguh-sungguh manusia melalui pendidikan dan pembentukan diri (character) yang berkelanjutan. Manusia hanya dapat dididik oleh manusia lain yang juga dididik oleh manusia yang lain"*, begitu kata Immanuel Kant. Artinya bahwa, pendidikan dan pembentukan karakter sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai hal yang niscaya dan saling berhubungan.

Menurut Ihsan (2008), pernah berkata juga. “Sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak atau karakter merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional (antar negara).

Sejalan dengan implementasi pendidikan karakter, UNESCO dalam empat pilar pendidikan secara implisit sebenarnya juga menyinggung perlunya pendidikan karakter. Seperti kita ketahui ada empat pilar pendidikan yang diharapkan ditegakkan dalam implementasi pendidikan diseluruh dunia, yang meliputi; *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Dua pilar terakhir *learning to be, dan learning to live together* pada hakekatnya adalah implementasi dari pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan inilah yang pertama kali dikenal oleh seseorang sejak ia lahir. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh karena merupakan dasar dari pembentukan karakter seseorang. Selanjutnya lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan sampai pada lingkungan pendidikan (sekolah).

#### 4. Model Jurnal Kepribadian Pengembangan Pendidikan dan Karakter

Pembangunan bangsa dan karakter di Indonesia masih belum terealisasikan dengan baik. Sehingga banyak sekali masalah baik dalam per individu ataupun di pemerintahan. Tatanan kualitas sumber daya manusia juga kurang baik dalam kepribadiannya. Maka melalui proses metode belajar diharapkan kelak proses perbaikan pembangunan sumber daya manusia dapat tertanamkan dengan baik.

Menurut Mu'in (2011), Penerapan model pendidikan karakter tertuang dalam 9 nilai karakter yaitu sebagai berikut :

- a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- b) Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c) Kejujuran
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g) Keadilan dan Kepemimpinan
- h) Baik dan Rendah hati
- i) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.

Sembilan pilar karakter ini direfleksikan dalam kegiatan belajar anak secara konsisten. Dan dengan dikombinasikan dengan metode pendidikan dan perkembangan karakter melalui pembelajaran jurnal kepribadian menuntut perkembangan kepribadian anak sesuai nilai moral dan karakter bangsa agar kualitas sumber daya manusia mampu menaklukkan persaingan global.

Metode Jurnal Kepribadian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran diampu oleh guru ( Pendidik )
- b) Guru menyampaikan 9 pilar nilai karakter dan mensosialisasikan nilai-nilai moral yang baik.

- c) Guru memberikan tugas dengan menekankan 9 pilar nilai karakter dan nilai moral.
- d) Menuliskan atau menceritakan sikap dan tingkah laku peserta didik sehari – hari yang sesuai 9 pilar tersebut secara kontinu ( melalui orang tua atau guru)
- e) Guru sebagai fasilitator dan korektor.
- f) Menjadikan jurnal kepribadian sebagai catatan pembentuk karakter pribadi anak (pedoman karakter).

Dengan jurnal kepribadian ini menekankan kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan karakter yang nantinya membawa perubahan masa depan pribadi dan bangsa ini.

### 5. **Jurnal Kepribadian Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia**

Jurnal kepribadian merupakan metode pembelajaran yang menjembatani nilai moral dan 9 nilai karakter dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang bagus. Di masa pendidikan sekolah mempunyai *natural* sifat alami. Dalam proses pembentukan kepribadian dikembangkan dengan sosialisasi dan pendidikan yang meliputi nilai-nilai norma dan nilai-nilai karakter. Peran jurnal kepribadian merupakan cara inovasi yang akan mendapatkan output kebiasaan. Dimana kebiasaan akan membuat karakter kepribadian masing-masing individu. Dengan jurnal kepribadian ini dituntut menjalankan kebiasaan-kebiasaan sesuai nilai norma dan nilai karakter (Koesoema, 2010: 90).

Dengan merefleksikan metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan kombinasi bahan ajar nilai moral dan nilai karakter secara kontinu dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak, bermoral, bertanggung jawab, jujur, adil, disiplin, santun, peduli, Kreatif, adil, rendah hati, dan Cinta Damai. Manusia yang di dapat adalah manusia yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia. Kombinasi metode pembelajaran jurnal kepribadian dengan nilai moral dan nilai karakter dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kata lain HDI Indonesia meningkat.

Dan dari sini pendidikan karakter melalui usia dini adalah suatu langkah awal pembentuk pribadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat aspek dalam pembentukan karakter yang diberikan pada masa pendidikan sekolah dapat membentuk perilaku positif, interaksi yang positif kemampuan mengendalikan rasa emosi, dan sembilan pilar tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik. Maka dengan ini pendidikan karakter harus dimulai dengan langkah awal yang nyata demi terwujudnya insan yang berakhlak dan sumber daya manusia Indonesia mampu menaklukkan persaingan global tanpa cacat rasa.

### C. **KESIMPULAN**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang pada hakikatnya sangat dekat dengan perannya untuk membentuk manusia yang berkarakter baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama dalam tantangan global. Kemudian menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada.

- 1). Pendidikan Formal (pemerintah)
- 2). Pendidikan Nonformal (masyarakat)
- 3). Pendidikan Informal (keluarga)

Yang dari ketiga lembaga pendidikan di atas dalam implementasinya harus saling berkerja sama dan melengkapi dengan baik, hal demikian dilakukan agar terbentuknya sebuah kondisi dan suasana yang kondusif serta nyaman dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter bagi setiap manusia.

### **Daftar Pustaka**

- Goble. Frank G. (1991). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ihsan. Fuad, (2008). *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Koesoema. Doni A, (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Mu'in. Fatchul, (2011). *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik dan Praktek)*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nasution. S. (1995). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani. Muchlas dan Hariyanto, (2011). *"Konsep dan Model" Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2009, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara.
- Wahjosumidjo, (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo.

<http://www.stp.dianmandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/>